

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Demi tercapainya derajat kesehatan yang tinggi, maka wanita sebagai penerima kesehatan, anggota keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan harus berperan dalam keluarga, supaya anak tumbuh sehat sampai dewasa sebagai generasi muda. Menjaga kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi adalah hal yang tentu harus dilakukan oleh wanita. Ada berbagai cara yang dilakukan, mulai dari rajin memeriksakan diri ke ginekolog hingga melakukan pap-smear. Namun sering kali wanita melupakan satu bagian yang paling penting, yaitu ovarium atau indung telur (Irianto, 2015).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Penyakit kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker, sedangkan tumor adalah kondisi dimana pertumbuhan sel tidak normal sehingga membentuk suatu lesi atau dalam banyak kasus, benjolan ditubuh (Kemenkes RI, 2019).

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Sekitar 90% atau 270.000 kematian akibat kanker

serviks pada tahun 2015 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, screening yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 Daerah dengan angka kematian kurang dari 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia/Selandia Baru sedangkan negara dengan angka kematian lebih dari 20 per 100.000 yaitu Melanesia (20,6), Afrika Tengah (22,2) dan Afrika Timur (27,6). Berdasarkan data WHO, di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan kematian akibat kanker serviks dengan persentase 10,3%. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian RI (2019) menyatakan, secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 147.792 orang. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yakni 0,8%, sementara untuk kanker payudara memiliki prevalensi sebesar 0,5%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017, estimasi jumlah penderita kanker serviks tertinggi yakni di Provinsi Jawa Timur sebanyak 21.313 penderita (1,1%), Jawa Tengah sebanyak 19.734 penderita (1,2%), dan Jawa Barat sebanyak 15.635 penderita (0,7%)

Penyebab utama dari kanker serviks yakni infeksi HPV (Human Papillomavirus) yang berada di dalam tubuh manusia. Diketahui bahwa

DNA HPV dapat ditemukan pada 99% kasus kanker serviks di seluruh dunia. Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, diet stilbestrol (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang bisa dimodifikasi dan faktor yang tidak bisa dimodifikasi (Kemenkes, 2019).

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional, sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif ditunjukkan pada individu, keluarga, atau masyarakat. Bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat maju sejahtera, dan lestari berdasarkan Pancasila yang salah satunya dalam bidang keperawatan.

Perawat sebagai profesi yang berhubungan langsung setiap hari, memberikan pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Lulusan Profesi Ners Keperawatan sebagai calon perawat profesional pemula dituntut untuk memberikan asuhan

keperawatan secara menyeluruh kepada individu, keluarga, atau masyarakat dalam rentang sehat sakit. Salah satu cara yang dilakukan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk mewujudkan hal itu yaitu mengadakan ujian komprehensif, di mana mahasiswa memberikan asuhan keperawatan berdasarkan pada pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial, dan spiritual kepada individu, keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat sakit.

Ujian komprehensif dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 7-9 Desember 2020, jam 08.00-17.00 WIB secara daring. Selama ujian komprehensif ini, penulis melakukan asuhan keperawatan pada kasus dengan Kanker Serviks menggunakan pendekatan proses keperawatan.

Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan agar tercapainya Profesi Ners yang dapat memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan berkualitas sebagai perawat profesional.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat sebagai persyaratan untuk memenuhi Ujian Akhir Program di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020 dalam meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan dengan aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif ditujukan pada individu, keluarga atau masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu merawat secara profesional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan:

- a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan Kanker Serviks.
- b. Melakukan analisis data berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada klien dengan Kanker Serviks.
- c. Merumuskan diagnosis keperawatan baik aktual maupun resiko pada klien dengan Kanker Serviks.
- d. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada klien dengan Kanker Serviks.
- e. Melakukan implementasi keperawatan berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun pada klien dengan Kanker Serviks.
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan Kanker Serviks.
- g. Mendokumentasikan tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan Kanker Serviks.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu: bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi

Halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar skema, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian inti meliputi

a. BAB I

Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II

Landasan Teori, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori medis dan keperawatan yang berkaitan dengan kasus kelolaan.

c. BAB III

Pengelolaan Kasus, pada bab ini penulis menguraikan tentang pengelolaan kasus mulai dari pengkajian sampai dengan implementasi.

d. BAB IV

Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori yang terkait dengan kasus kelolaan.

e. BAB V

Penutup, pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan serta memberikan saran yang di tujukan kepada pendidikan, serta pembaca.

3. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM